

PENGEMBANGAN KURIKULUM UNTUK MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

Yusi Sulangsih¹, Yuyun Yulia², Banun Havifah Cahyo Khosiyono³
¹SD Negeri Nyamplung, Gamping, Sleman
^{1,2,3}Pendidikan Dasar, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
¹yusisul@gmail.com

ABSTRACT

Curriculum development in order to improve character education in elementary schools is very important to do. The purpose of this study was to find out how curriculum development improves the implementation of character education, find out what activities are contained in the curriculum that support the implementation of improving character education, and find out what factors support and hinder the improvement of character education through curriculum development at SD Negeri Nyamplung . This research method is descriptive qualitative. Data collection is done by observation, interviews, and documentation. The results of the study show that developing a curriculum to improve character education at SD Negeri Nyamplung is implementing it in all school activities. Factors supporting curriculum development in schools are all teaching and educational staff at SD Negeri Nyamplung, student guardians, school committees and local residents who always help participate both directly and indirectly in improving student character education, while the inhibiting factor is outside influences. namely the student environment which is the border area of cities and villages, many boarding houses, and immigrants which makes students sometimes confused in choosing actions that are in accordance with national character and those that are not.

Keywords: Curriculum, Curriculum Development, Education, Character building, Elementary school.

ABSTRAK

Pengembangan kurikulum dalam rangka meningkatkan pendidikan karakter di sekolah dasar sangat penting untuk dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan kurikulum dalam meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter, mengetahui kegiatan apa saja yang terdapat dalam kurikulum yang mendukung pelaksanaan peningkatan pendidikan karakter, dan mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam peningkatan pendidikan karakter melalui pengembangan kurikulum di SD Negeri Nyamplung. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum untuk meningkatkan pendidikan karakter di SD Negeri Nyamplung adalah dengan mengimplementasikannya dalam semua kegiatan sekolah. Faktor pendukung pengembangan kurikulum di sekolah adalah semua tenaga pendidik dan kependidikan SD Negeri Nyamplung, wali murid, komite sekolah dan warga sekitar selalu membantu berperan serta baik secara langsung maupun tidak langsung dalam peningkatan pendidikan karakter peserta didik., sedangkan faktor yang menghambat adalah pengaruh luar sekolah yaitu lingkungan siswa yang merupakan daerah perbatasan kota dan desa, banyak

rumah kost, dan pendatang yang membuat peserta didik kadang bingung dalam memilih perbuatan yang sesuai dengan karakter bangsa dan yang tidak.

Kata Kunci: Kurikulum ; Pengembangan Kurikulum, Pendidikan, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Dunia yang semakin berkembang menuntut kurikulum juga berkembang. Perkembangan tertentu dalam dunia besar pengaruhnya pada dunia pendidikan dan lapangan pekerjaan. Kemerosotan pendidikan sudah banyak diatasi dengan beberapa kali perubahan kurikulum. Suatu kurikulum akan mampu berperan sebagai alat pendidikan jika sanggup merubah dirinya dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang ada.

Saat ini sering kita lihat dan kita dengar perkembangan karakter anak-anak dan remaja sangat memprihatinkan. Banyak kita dengar perkelahian antar pelajar, kejahatan dan kejadian lain yang menunjukkan bahwa karakter anak dan remaja saat ini dalam kondisi yang memprihatinkan. Sekolah Dasar merupakan tempat pendidikan dasar dari anak-anak di mana pada tingkat pendidikan ini anak-anak sangat penting dan mengena untuk memperoleh pendidikan karakter. Oleh karena itu pengembangan

kurikulum dalam meningkatkan pendidikan karakter di Sekolah Dasar penting untuk segera dilakukan saat ini. Langkah-langkah dalam proses dan prosedur yang harus ditempuh dalam mengembangkan kurikulum adalah: perencanaan awal, perencanaan untuk pelaksanaan, memulai dan operasi dan evaluasi program. Tujuan penelitian pengembangan kurikulum ini adalah untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi kurikulum dalam memenuhi kebutuhan siswa dan persyaratan akademis.

Menurut Posner (2004), kurikulum adalah pandangan tentang apa yang harus diajarkan dan dipelajari di sekolah. Kurikulum mencakup tujuan, isi, metode, evaluasi, dan pengorganisasian.

Pengembangan kurikulum adalah proses yang kompleks dan berkelanjutan dalam pengembangan pendidikan. Kurikulum merupakan panduan untuk kegiatan belajar-mengajar dan menentukan materi pelajaran, tujuan pembelajaran, metode pengajaran, serta penilaian.

Pengembangan kurikulum sangat penting untuk memastikan bahwa siswa menerima pendidikan yang terbaik dan relevan dengan kebutuhan mereka.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum. Salah satu faktor utama adalah kebutuhan siswa. Kurikulum harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswa. Pengembangan kurikulum juga harus mencakup pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan oleh siswa untuk berhasil di dunia modern. Selain itu, pengembangan kurikulum juga harus mencerminkan nilai-nilai yang dianggap penting dalam masyarakat.

Faktor lain yang mempengaruhi pengembangan kurikulum adalah persyaratan akademis dan peraturan pemerintah. Kurikulum harus memenuhi persyaratan akademis yang ditetapkan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan. Pemerintah juga dapat mempengaruhi pengembangan kurikulum dengan mengeluarkan peraturan atau pedoman tertentu yang harus dipatuhi oleh lembaga pendidikan.

Pengembangan kurikulum yang efektif melibatkan banyak pihak,

termasuk guru, pengambil keputusan pendidikan, dan ahli kurikulum. Guru memiliki pengalaman langsung dalam mengajar siswa dan dapat memberikan masukan yang berharga dalam pengembangan kurikulum.

Pengambil keputusan pendidikan, seperti kepala sekolah dan administrator, juga memiliki peran penting dalam pengembangan kurikulum karena mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kurikulum memenuhi kebutuhan siswa dan persyaratan akademis. Selain itu, pengembangan kurikulum yang efektif juga melibatkan penilaian terus-menerus. Evaluasi harus dilakukan secara teratur untuk memastikan bahwa kurikulum terus berkembang sesuai dengan kebutuhan siswa dan persyaratan akademis. Evaluasi juga dapat membantu dalam menentukan area yang perlu ditingkatkan dalam kurikulum.

Menurut Wynne dalam Oemar Hamalik (2012:3), karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Jadi seseorang yang berperilaku tidak

jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan orang yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik/mulia. Pendidikan Karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik.

Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam Oemar Hamalik (2012:6), pendidikan karakter bangsa merupakan asas Taman Siswa 1992 yang memiliki tujuh prinsip sebagai berikut: 1. Hak seseorang untuk mengatur diri sendiri dengan tujuan tertibnya persatuan dan persatuan dalam kehidupan umum. 2. Pengajaran berarti mendidik anak agar merdeka batinnya, pikirannya dan tenaganya. 3. Pendidikan harus selaras dengan kehidupan. 4. Kultur sendiri yang selaras dengan kodrat harus dapat memberi kedamaian hidup. 5. Harus bekerja menurut kekuatan sendiri. Perlu hidup dengan

berdiri sendiri. 6. Dengan tidak terikat, lahir batin dipersiapkan untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik.

Mengingat pentingnya dan kompleknya permasalahan yang dihadapi oleh sistem pendidikan nasional, strategi pendidikan karakter perlu dilaksanakan secara matang dan professional. Dukungan masyarakat terhadap pendidikan karakter perlu lebih ditekankan kembali karena jika tidak akan berdampak menurunnya akhlak, moral karakter peserta didik. Menurut Oemar Hamalik (2012:48), keberhasilan pendidikan karakter di sekolah sangat ditentukan oleh beberapa kondisi sebagai berikut: 1. Partisipasi dan komitmen orang tua, dewan pendidikan, komite sekolah serta masyarakat terhadap pendidikan karakter. 2. Program jaminan mutu (Quality-Assurance) dan Accountability yang dipahami dengan baik oleh semua pihak dalam jajaran kementerian pendidikan nasional. 3. Pelaksanaan tes kompetensi (basic skill test) yang memungkinkan kantor dinas propinsi, dinas pendidikan kabupaten dan kota, unit pelaksana teknis sampai sekolah menerima informasi tentang kinerja sekolah

sehingga hasil tes dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan program prioritas pembinaan sekolah khususnya berkaitan dengan pendidikan karakter. 4. Adanya perencanaan strategic sekolah yang memungkinkan sekolah untuk memahami visi misi dan sasaran prioritas pengembangan. 5. Implementasi pendidikan karakter perlu didukung oleh laporan kemajuan sekolah dalam mencapai perencanaan tahunan.

Untuk mengembangkan kurikulum pendidikan karakter terlebih dahulu kita harus memahami model-model pengembangan kurikulum pada umumnya. Menurut Mulyasa (2013:50), ada beberapa model pengembangan kurikulum yaitu sebagai berikut: 1. Model Administratif (Line Staff) 2. Model Akar Rumput (Grass-roots) 3. Model demonstrasi. 4. Model Sistemik dari Beauchamp 5. Model Hubungan Interpersonal dari Rongers 6. Model Penelitian Tindakan Kelas 7. Model Teknik Emerging. Menurut Kemendiknas (2010: 11), kurikulum pendidikan karakter pada prinsipnya tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya

sekolah. Menurut Agus Wibowo (2012:83), Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan kurikulum pendidikan budaya dan karakter bangsa mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya.

Menurut Lickona ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter itu harus disampaikan:

1. Merupakan cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya;
2. Merupakan cara untuk meningkatkan prestasi akademik;
3. Sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain;
4. Mempersiapkan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam;
5. Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral-sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah;

6. Merupakan persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja; dan
7. Mengajarkan nilai-nilai budaya merupakan bagian dari kerja peradaban.

Daniel Goleman merangkum gagasan tentang *Emotional Intelligence* dalam lima komponen kunci: *self-awareness, self-regulation, motivation, empathy, and social skills*. Kesadaran diri merupakan pondasi untuk memahami emosi dan hal-hal yang ada di sekitarnya, baik tentang posisi diri dan apa yang harus dikerjakannya. Regulasi diri inilah yang berfungsi untuk mengontrol diri serta mengarahkan pikiran sebelum bertindak. Adapun motivasi menjadi pendorong individu untuk melakukan sesuatu, sikap empati juga harus dimiliki untuk memahami orang lain agar seorang individu dapat memperlakukan orang lain secara tepat. Yang terakhir adalah ketetampilan sosial, yaitu kemampuan untuk membangun hubungan dengan orang lain. Pendidikan karakter pada anak didik, khususnya di tingkat sekolah paling dasar sudah seharusnya menggunakan prinsip-prinsip yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu

empat konsep Daniel Goleman. Metode internalisasi nilai-nilai karakter nasional dilakukan melalui alur tersebut.

1. Para pendidik di sekolah harus bisa memastikan bahwa anak didiknya memiliki kesadaran (*self-awareness*) tentang hal-hal yang berkaitan dengan nilai karakter tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan banyak cara.
2. Setelah memiliki kesadaran, pendidik juga mengarahkan agar si anak bisa mengatur dirinya (*self-management*) untuk mengimplementasikan kesadarannya dalam sikap dan tindakan.
3. Apabila anak sudah mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter untuk dirinya, maka pendidik juga diharapkan mampu mengarahkan mereka agar memiliki kesadaran sosial (*social awareness*) yang diterapkan di konteks lebih luas.
4. Terakhir, anak didik diharapkan memiliki kebebasan yang bertanggung jawab (*responsible decision-making skills*) di berbagai macam situasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan situasi atau objek dalam fakta yang sebenarnya secara sistematis. Lokasi penelitian adalah SD Negeri Nyamplung. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara memperhatikan dan mengamati seluruh kondisi dan kegiatan yang ada di sekolah yang berkaitan erat dengan pengembangan kurikulum untuk meningkatkan pendidikan karakter. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru sedangkan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan Pendidikan Karakter.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kurikulum SD Negeri Nyamplung disusun agar semua muatan pelajaran dapat meningkatkan iman, takwa, dan akhlak mulia. Kurikulum dikembangkan untuk memelihara dan meningkatkan toleransi dan kerukunan interumat dan antarumat beragama. Kurikulum diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting

bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI. Untuk acuan dalam pengembangan kurikulum yang selalu diperhatikan adalah peningkatan pendidikan karakter bagi peserta didik.

Dalam perencanaan pengembangan kurikulum SD Negeri Nyamplung melibatkan guru, wali murid, komite sekolah, dinas pendidikan, dan tokoh masyarakat. Pada perencanaan pengembangan ini peran serta semua pihak sangat membantu. Perencanaan muatan pengembangan kurikulum di SD Negeri Nyamplung untuk meningkatkan pendidikan karakter dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Identifikasi nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan: Pendidikan karakter meliputi berbagai nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, kreativitas, dan sebagainya. Oleh karena itu, langkah pertama dalam pengembangan kurikulum adalah mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada siswa. Identifikasi nilai-nilai karakter dibahas dalam rapat oleh tenaga kependidikan dan

selanjutnya dituangkan dalam draft kurikulum tingkat satuan pendidikan. Berikut salah satu isi wawancara penulis kepada salah satu guru di SD Negeri Nyamplung:

Penulis : “Nilai-nilai karakter apa saja yang akan ditanamkan di SD Negeri Nyamplung?”

Guru : “Setelah kami bahas bersama dalam rapat guru, sekolah memutuskan untuk menanamkan 5 nilai karakter kepada siswa, yaitu Religius, Nasionalis, Mandiri, Integritas, dan Gotong Royong. Nilai religious diwujudkan dalam perilaku melaksanakan pelajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain karena siswa dan guru SD Negeri Nyamplung memeluk agama yang beragam. Itu salah satu alasannya.”

perlu dikembangkan, kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut

1. Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan pelajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religious ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

Subnilai religious antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antihubung dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, dan melindungi yang kecil dan tersisih.

2. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan

Identifikasi nilai-nilai karakter

2. Integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum: Setelah nilai-nilai karakter diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum. Ini dapat dilakukan dengan menambahkan materi yang relevan dengan nilai-nilai karakter tersebut dalam mata pelajaran yang sudah ada.

E. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik. Pada prinsipnya, pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran. Guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai – nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa kedalam Kurikulum, silabus dan RPP yang sudah ada. Indikator nilai – nilai budaya dan karakter bangsa ada dua jenis yaitu (1) Indikator sekolah dan kelas, dan (2) Indikator untuk mata pelajaran.

Indikator sekolah dan kelas adalah acuan yang digunakan oleh Kepala sekolah, guru dan karyawan SD Negeri Nyamplung dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa bersifat progresif, artinya perilaku tersebut berkembang semakin kompleks antara satu jenjang kelas dengan jenjang kelas di atasnya, bahkan dalam jenjang kelas yang sama. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan berapa lama suatu perilaku harus dikembangkan sebelum ditingkatkan ke perilaku yang lebih kompleks.

Integrasi nilai-nilai karakter dalam Kurikulum Satuan Pendidikan SD Negeri Nyamplung

3. Penentuan metode pembelajaran: Setelah nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam kurikulum, perlu ditentukan metode pembelajaran yang tepat untuk mendukung pengembangan karakter siswa. Metode pembelajaran yang dapat digunakan antara lain adalah metode diskusi, simulasi,

permainan peran, studi kasus, dan sebagainya.

- Religius
- Nasionalis
- Mandiri
- Gotong-royong
- Integrasi

D. MATERI

1. Teks bacaan yang berjudul " Bagaimana Jagung Berkembang biak?)"
2. Perkembangbiakan generatif
3. Macam- macam tumbuhan (flora) yang tumbuh di wilayah ASEAN.
4. Beberapa kehidupan sosial budaya di wilayah ASEAN
5. Kondisi geografis wilayah ASEAN

E. PENDEKATAN & METODE

- Pendekatan : *Scientific*
 Strategi : *Cooperative Learning*
 Teknik : *Example Non Example*
 Metode : Permainan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Atokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 	15 menit

Metode pembelajaran dan nilai karakter dalam RPP

Berikut hasil salah satu wawancara dengan siswa dalam hal pelaksanaan Pendidikan karakter di SD Negeri Nyamplung:

Penulis : "Mas Iqbal, apa saja pendidikan karakter yang sudah kamu laksanakan selama kamu sekolah di SD Negeri Nyamplung?"

Siswa : "Banyak sekali, kalua pagi jabat tangan di pintu gerbang, sebelum dan sesudah pelajaran menyanyikan lagu-lagu, sholat jamaah, sama macam-macam ekstra."

4. Penilaian hasil pembelajaran: Setelah siswa belajar materi yang telah diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter, perlu dilakukan penilaian untuk mengukur sejauh mana siswa

telah memahami dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

o IPS

Tugas dinilai dengan daftar peniksa.

Indikator Penilaian	Ada dan Benar	Tidak Benar
Diagram Venn memual dua negara ASEAN		
Diagram Venn membandingkan kondisi geografis dua negara		
Diagram Venn membandingkan kehidupan sosial budaya		
Diagram Venn menyebutkan bunga nasional kedua negara		

Nilai karakter "mandiri" dalam penilaian hasil pembelajaran

5. Evaluasi dan penyempurnaan kurikulum: Evaluasi terhadap kurikulum yang sudah diimplementasikan sangat penting untuk mengetahui apakah pengembangan karakter melalui kurikulum tersebut efektif atau tidak. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua siswa. Jika diperlukan, kurikulum dapat disempurnakan untuk meningkatkan efektivitasnya dalam mengembangkan karakter siswa.



Review Kurikulum sebagai evaluasi dan penyempurnaan kurikulum

Pelaksanaan kurikulum berdasar pengembangan kurikulum untuk meningkatkan pendidikan karakter di SD Negeri Nyamplung dalam kegiatan sehari-hari adalah dengan menerapkan dan mengimplementasikannya dalam semua kegiatan sekolah. Berdasarkan pengamatan kegiatan dalam rangka untuk meningkatkan pendidikan karakter di SD Negeri Nyamplung adalah sebagai berikut:

1. Pembiasaan nilai-nilai karakter:

Pembiasaan nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui kegiatan seperti penggunaan bahasa yang sopan, menunjukkan sikap empati terhadap orang lain, dan menjaga lingkungan bersih. Kegiatan ini dapat dilakukan di dalam dan di luar kelas, seperti doa bersama, ibadah bersama, peringatan hari-hari besar, Sesudah berdoa setiap memulai dan mengakhiri pembelajaran, guru dan peserta didik menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan lagu wajib nasional, memberi salam, senyum dan sapaan kepada setiap orang di komunitas sekolah, guru dan

tenaga kependidikan datang lebih awal untuk menyambut kedatangan peserta didik sesuai dengan tata nilai yang berlaku, membiasakan peserta didik untuk berpamitan dengan orang tua saat pergi dan lapor saat pulang, sesuai kebiasaan/adat yang dibangun masing-masing keluarga, secara bersama peserta didik mengucapkan salam hormat kepada guru sebelum pembelajaran dimulai, gerakan kepedulian kepada sesama warga sekolah dengan menjenguk warga sekolah yang sedang mengalami musibah, seperti sakit, kematian, dan lainnya, membiasakan siswa saling membantu bila ada siswa yang sedang mengalami musibah atau kesusahan.



Guru datang lebih awal untuk menyambut kedatangan peserta didik

2. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang menanamkan nilai-nilai karakter: Kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan olahraga, seni, atau kegiatan sosial dapat dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, seperti pramuka, tari, TBTQ, dan TIK.



Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka



Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari



Kegiatan Ekstrakurikuler TIK

3. Pelatihan kepemimpinan: Pelatihan kepemimpinan dapat

membantu siswa untuk memahami nilai-nilai seperti kepercayaan diri, tanggung jawab, dan kerja sama, seperti melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin.



Upacara bendera setiap hari Senin

4. Penggunaan teknologi untuk pendidikan karakter: Teknologi dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran karakter melalui game atau aplikasi yang dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai karakter, seperti penggunaan tab saat pembelajaran.



Program Literasi Numerasi menggunakan tablet

5. Pembelajaran kolaboratif: Pembelajaran kolaboratif dapat membantu siswa untuk

memahami nilai-nilai seperti kerja sama, saling menghargai, dan saling percaya, seperti piket kelas, Jumat bersih.



Kegiatan Jumat Bersih



Piket Kelas

6. Pengembangan program penghargaan: Program penghargaan dapat digunakan untuk memotivasi siswa untuk menunjukkan perilaku yang positif dan menerapkan nilai-nilai karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.



Pemberian Bintang Penghargaan

Faktor pendukung pengembangan kurikulum di sekolah adalah semua tenaga pendidik dan kependidikan SD Negeri Nyamplung, wali murid, komite sekolah dan warga sekitar selalu membantu berperan serta baik secara langsung maupun tidak langsung dalam peningkatan pendidikan karakter peserta didik. Secara langsung ikut serta dalam rapat pengembangan kurikulum dan kegiatan sekolah. Secara tidak langsung artinya dengan membiasakan mendidik anak dengan selalu meningkatkan karakter peserta didik. Faktor yang menghambat adalah pengaruh luar sekolah yaitu lingkungan siswa yang merupakan daerah perbatasan kota dan desa, banyak rumah kost, dan pendatang yang membuat peserta didik kadang bingung dalam memilih perbuatan yang sesuai dengan karakter bangsa

dan yang tidak. Ini mempengaruhi dalam peningkatan pendidikan karakter yaitu proses pendidikan karakter menjadi agak lama dan kurang sesuai dengan pengembangan kurikulum di SD Negeri Nyamplung.

D. Kesimpulan

Pengembangan kurikulum untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Nyamplung melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Seluruh anggota sekolah baik siswa, guru, kepala sekolah, maupun para staf karyawan dilibatkan dalam kegiatan penanaman karakter. Kurikulum dikembangkan memasukkan pendidikan karakter pada semua komponen muatan pelajaran dan program sekolah, baik muatan nasional, muatan lokal, ekstra kurikuler, dan lainnya. Kegiatan dalam peningkatan pendidikan karakter adalah bahwa semua kegiatan di SD Negeri Nyamplung dilaksanakan dengan selalu meningkatkan pendidikan karakter peserta didik. Faktor yang mendukung adalah semua tenaga pendidik dan kependidikan SD Negeri Nyamplung, wali murid, komite sekolah dan warga

sekitar selalu membantu berperan serta baik secara langsung maupun tidak langsung dalam peningkatan pendidikan karakter peserta didik, sedangkan faktor yang menghambat adalah pengaruh luar sekolah sehingga peningkatan pendidikan karakter perlu proses yang lama dan kurang sesuai dengan pengembangan kurikulum di SD Negeri Nyamplung.

Pengembangan kurikulum adalah proses yang kompleks dan berkelanjutan dalam pengembangan pendidikan. Faktor-faktor seperti kebutuhan siswa, persyaratan akademis, dan peraturan pemerintah mempengaruhi pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum yang efektif melibatkan banyak pihak, termasuk guru, pengambil keputusan pendidikan, dan ahli kurikulum, dan juga memerlukan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.

KKG Guru Kelas VI. (2022). *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas VI Tahun Pelajaran 2022/2023*. Sleman: Tim KKG Guru Kelas VI

Lickona, Thomas. (2012). *Educating for Character: Mendidik untk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryan. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Posner, G. J. (2004). *Analyzing the Curriculum*. Boston: McGraw-Hill.

Tim Pengembang Kurikulum. (2022). *Kurikulum SD Negeri Nyamplung Tahun 2022/2023*, Sleman: SD Negeri Nyamplung

Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.